

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Pada tahun 2008 Pemerintah Jepang membuat kebijakan baru yakni memperkuat sains dan teknologi dengan cara membuat kolaborasi riset dengan negara berkembang. Hasil dari kebijakan tersebut ialah pemerintah Jepang membuat program yakni program SATREPS (*Science and Technology Research Partnership for Sustainable Development*). Dalam program ini pemerintah Jepang melalui lembaga penelitian seperti JST, JICA, dan AMED memberikan bantuan untuk setiap proyek yang dijalankan. Bentuk bantuan yang diberikan Jepang dalam program SATREPS ini adalah bantuan teknis dan hibah. Untuk bantuan teknis pemerintah Jepang mengirimkan tenaga ahli yang berasal dari lembaga penelitian dan universitas di Jepang, selain itu adanya *transfer of knowledge* dari pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh tenaga ahli dari Jepang. Bantuan Hibah yang diberikan oleh pemerintah Jepang yakni berupa hibah barang, barang tersebut tentunya berasal dari Jepang sehingga hal ini memungkinkan terjadinya *transfer of technology*.

Pemerintah Indonesia ikut berpartisipasi dalam program SATREPS dengan mengirimkan proposal setiap tahunnya. Dari 2008 hingga 2016 proposal penelitian pemerintah Indonesia berhasil lolos sebanyak 12 proyek, sehingga Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dimana jumlah proposal Indonesia yang paling banyak lolos dalam program SATREPS tersebut. dari 2008 hingga 2016 Indonesia bisa mendapatkan 1 hingga 3 proyek *research*. Dalam setiap proyek *research* yang dijalankan berlangsung selama 3 hingga 5 tahun.

Dalam menjalankan proyek penelitian dalam program SATREPS Indonesia mendapat bantuan berupa bantuan teknis dan hibah barang. Bantuan teknis yang didapat Indonesia yakni adanya pendampingan teknis dari tenaga ahli Jepang. Tenaga ahli dari Jepang memberikan pelatihan-pelatihan di lembaga penelitian dan universitas-universitas baik di Indonesia maupun di Jepang. Untuk bantuan teknis dalam bentuk hibah barang, pemerintah Jepang mengirimkan peralatan yang

dibutuhkan dalam proyek yang dijalankan. Tentunya dalam menjalankan proyek tersebut seluruh biaya untuk kegiatan pelatihan, seminar dan workshop serta alat untuk *research* di tanggung oleh pemerintah Jepang.

Bantuan luar negeri Jepang dalam program SATREPS tentunya memberikan manfaat bagi Jepang maupun Indonesia. Manfaat yang didapat oleh Indonesia yakni meningkatnya kualitas para peneliti di Indonesia hal ini karena adanya *transfer of knowledge* dari pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh tenaga ahli dari Jepang. Hal ini sesuai dengan tujuan program SATREPS sendiri yakni untuk meningkatkan pembangunan kapasitas dengan melakukan penelitian bersama. Selain itu adanya bantuan hibah yang diberikan pemerintah Jepang memungkinkan terjadinya *transfer of technology* sehingga kualitas teknologi di Indonesia dapat meningkat dengan adanya *transfer of technology* tersebut. Dengan adanya bantuan hibah tersebut pemerintah Indonesia dapat meminimalisir pengeluaran untuk membeli peralatan *research*.

Namun disisi lain dalam proses penyaluran bantuan luar negeri mendapatkan hambatan-hambatan. Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan *research* yang dijalankan yakni kurangnya pemahaman peneliti Indonesia terhadap peneliti asing. Kurangnya pemahaman tersebut yakni mengenai kegiatan proyek yang dijalankan dan juga kurangnya pemahaman peneliti Indonesia dalam menggunakan bahasa asing. Hambatan lainnya yakni sulitnya mendatangkan tenaga ahli dari Jepang dan peralatan untuk kebutuhan *research*. Hal ini dikarenakan sulitnya mengurus perijinan untuk mendatangkan tenaga ahli dan peralatan *research*. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia harus berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

## 6.2 Saran

Bantuan luar negeri Jepang kepada Indonesia dalam program SATREPS terlihat masih belum maksimal. Banyaknya hambatan dalam proses *research and development* merupakan tantangan bagi pemerintah baik Indonesia dan Jepang. Hasil dari *research and development* belum ada efek yang nyata bagi masyarakat Internasional. Sehingga pemerintah baik Jepang maupun Indonesia harus bisa

mengembangkan hasil dari *research and development* agar bisa pada tahap komersialisasi atau dapat digunakan oleh masyarakat luas.

Hasil *research and development* harus bisa dimanfaatkan secara maksimal dan juga para peneliti baik dari Jepang maupun Indonesia harus mengembangkan hasil penelitian yang telah tercapai sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan secara efektif. Pemerintah baik Jepang maupun Indonesia harus mendorong para lembaga penelitian, universitas-universitas dan industri agar dapat mengikuti kegiatan *research and development* hal ini bertujuan agar hasil dari *research and development* dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk masyarakat luas.

